

## PERENCANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL FATIH MAKASSAR

*Waode Rumaisha, Muhammad Akil Musi, Parwoto*

Universitas Negeri Makassar

e-mail: [waoderumaisha@gmail.com](mailto:waoderumaisha@gmail.com)

**Abstract.** *This research focuses on Design of Distance Learning in Al Fatih Islamic Integrated Kindergarten Makassar. The background of this study was in kindergarten-age children still urgently needed face-to-face activities directly and hands-on to receive various stimulation from their teachers. This research aims to find out Design of Distance Learning at Al Fatih Islamic Integrated Kindergarten, Makassar. This type of research is qualitative with case study research design. The study subjects were one principal and four teachers. Data collection techniques use interviews and documentation. Data analysis uses data reduction analysis, data presentation, and verification. The results showed that, the Design of Distance Learning at Al Fatih Islamic Integrated Kindergarten Makassar, still has a Semester Program, Weekly Learning Plan and Daily Learning Plan. Teacher's handle is the Weekly Learning Plan because it contains a plan of opening, core and closing activities. To form a child of character is indicated by applying habituation to ukhrawi activities, such as shahada, pledge of willingness, reading the ayat Kursi, memorization of hadith and juz 'amma, prayer readings and Islamic songs.*

**Keyword:** *Design, Distance, Learning*

**Abstrak.** Penelitian ini berfokus pada bentuk Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh di TK. Latar belakang penelitian ini adalah anak usia TK masih sangat memerlukan aktivitas tatap muka secara langsung dan hands-on untuk menerima berbagai stimulasi dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh di TK IT Al Fatih, Makassar. Jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Subjek penelitian 1 kepala sekolah dan 4 orang guru. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, sajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh di TK IT Al Fatih Makassar sama dengan sebelum pandemi, tetap memiliki Program Semester, RPPM dan RPPH. Guru menggunakan RPPM sebab termuat rencana kegiatan pembuka, inti dan penutup. Untuk membentuk anak yang berkarakter ditunjukkan dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan ukhrawi, seperti syahadat, ikrar kerelaan, membaca ayat Kursi, hafalan hadits dan juz 'amma, bacaan shalat dan lagu-lagu islami.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Pembelajaran, Jarak Jauh

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses sepanjang hayat manusia untuk terus mengembangkan diri dan dapat memberikan manfaat bagi agama dan masyarakat, atau bagi kehidupan dunia sampai kehidupan akhirat. Karena makna pendidikan yang berlangsung sepanjang manusia hidup, maka setiap rintangan tidak boleh menjadi halangan. Termasuk wabah pandemi Covid-19 atau *Coronavirus Disease* yang terjadi pada akhir tahun 2019. Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) mengumumkan bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh Covid-19. Pandemi telah memaksa sistem pembelajaran secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), baik secara daring (*online*) maupun luring (*offline*).

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, proses belajar dilakukan dari rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dari berbagai lapisan pendidikan, layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki dampak yang sangat besar terhadap penerapan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan, anak usia Taman Kanak-kanak (TK) masih sangat memerlukan aktivitas tatap muka secara langsung dan *hands-on* untuk menerima berbagai stimulasi dari guru. Dengan demikian, diperlukan sebuah perencanaan yang matang atau inovasi-inovasi, untuk menyiapkan PJJ bagi Anak Usia Dini (AUD) di TK.

PAUD ditujukan untuk usia lahir sampai enam tahun adalah untuk mengembangkan berbagai potensinya sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sangat diperlukan perencanaan yang matang. Sesuai dengan definisi perencanaan menurut Hamalik (2009: 213) yaitu “Proses menetapkan tujuan dan menyusun metode, atau dengan kata lain cara mencapai tujuan.” Dari definisi diatas, dapat diuraikan unsur yang melingkupinya, yaitu, adanya tujuan yang ingin dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung dan implementasi setiap keputusan.

Dalam merencanakan, perlu diketahui lebih dulu prinsip penyusunan perencanaan. Menurut Trianto dalam Puspitasari (2012: 68), prinsip tersebut adalah relevansi, adaptabilitas, kontinuitas, kepraktisan, kelayakan, dan akuntabilitas. Prinsip ini menjadi syarat utama membentuk suatu perencanaan dalam pembelajaran, agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan persentase kesuksesan pencapaian tujuan.

Perencanaan pembelajaran dalam program PAUD yang dikerjakan oleh guru adalah silabus yang berisi program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Dalam prosem, guru membuat daftar tema satu semester, mengembangkan tema menjadi sub tema yang merupakan topik-topik lebih khusus dan lebih dalam, menentukan alokasi waktu, dan menetapkan Kompetensi Dasar (KD) di setiap tema. Di RPPM guru membuat materi pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dikaitkan dengan tema/sub tema/ sub-sub tema dan memperhatikan model pembelajaran yang bervariasi. Adapun di RPPH, guru merinci alat dan bahan yang akan digunakan, mendeskripsikan kegiatan pembuka, kegiatan inti yang mencakup metode pembelajaran dan media, kegiatan penutup dan penilaian.

Dengan munculnya pandemi sebagaimana disebutkan dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020, seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah atau PJJ. PJJ sendiri berarti, pendidikan formal yang anak didik dan gurunya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Prinsipnya masih berdasarkan pada SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020, adalah keselamatan dan kesehatan lahir batin seluruh warga satuan pendidikan, memberi pengalaman belajar yang bermakna, fokus pada pendidikan kecakapan hidup, materi pembelajaran bersifat inklusif, mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas, hasil belajar bersifat kualitatif, dan mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orangtua/wali.

Secara spesifik, Mendikbud dalam Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 telah menyusun secara rinci pelaksanaan pembelajaran daring:

- 1) Sebelum Pembelajaran: Guru menyiapkan nomor orangtua/wali anak didik dan membuat *whatsapp group* sebagai media interaksi dan komunikasi; mendiskusikan dengan orangtua/wali ketersediaan gadget dan akses internet, aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan, cara penggunaan aplikasi daring dan materi dan jadwal pembelajaran daring; membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring; dan memastikan orangtua/wali anak didik mendukung proses pembelajaran daring.
- 2) Saat Pembelajaran: Guru memeriksa kehadiran anak didik dan memastikan kesiapan anak didik mengikuti pembelajaran; mengajak anak didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan; memberikan kesempatan anak didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan atau melakukan refleksi.
- 3) Usai Pembelajaran: Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau anak didik mengumpulkan foto aktivitas dan penugasan; Dan memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Tujuannya adalah untuk memahami perencanaan pembelajaran secara mendalam dan menemukan strategi yang dilakukan para guru untuk merancang pembelajaran jarak jauh di TK IT Al Fatih Makassar. Penelitian berlangsung selama 1 bulan di TK IT Al Fatih Makassar dengan informan kunci kepala sekolah dan sumber data dari guru melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul diperiksa dengan teknik triangulasi sumber yaitu melihat kesesuaian data antara hasil wawancara kepala sekolah dengan guru, dan triangulasi metode dengan melihat kesesuaian data dengan hasil wawancara kepala sekolah dan guru dengan hasil telaah dokumen.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

TK IT Al Fatih menggunakan model pembelajaran daring (*online*) dan pembelajaran tatap muka terbatas 1 hari 1 anak didik yang mengalami kesulitan belajar secara *online*. Pembelajaran daring dilakukan melalui media *video-call* yaitu *zoom*. Setiap harinya, guru membuka 4 sesi dengan durasi masing-masing 2 jam dari pukul 08.00-12.00. Maksimal jumlah anak dalam 1 sesi adalah 6 orang.

Pada satu jam pertama dibuka oleh wali kelas yang diisi dengan kegiatan berfokus pada akhirat yakni, berdoa, dzikir, iqro, syahadat, dan tanya jawab tentang shalat subuh dan isya. Lalu guru sentra masuk memberikan kegiatan yang sesuai dengan RPPH. Adapun wali kelas, kembali membuka sesi berikutnya dan memberikan kegiatan yang sama seperti sebelumnya.

Hasil telaah dokumen, perencanaan pembelajaran di TK IT Al Fatih disusun mengikuti prinsip sesuai dengan yang disebutkan Trianto dalam Puspitasari (2012: 68), yaitu bersifat kontinuitas, dimana penyusunan tema dan sub tema perencanaan pembelajarannya telah berkelanjutan antara satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya; Kepraktisan, guru sudah dapat dengan mudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena RPPM yang rinci, dan media yang siap 1 bulan sebelumnya; Dan kelayakan yang berarti perencanaan kegiatannya sudah sesuai untuk anak usia dini.

Hasil telaah dokumen, TK IT Al Fatih memiliki prosem untuk PJJ. Sebaran tema yang digunakan, sama seperti sebelum PJJ. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Mila (2020: 88), di PAUD inklusi Saymara prosem tetap disediakan dengan konten yang tidak berbeda secara signifikan.

Pengembangan tema dan sub tema prosem TK IT Al Fatih, telah mengikuti prinsip yang ditentukan oleh Depdiknas dalam Puspitasari (2012: 70), yaitu memiliki kedekatan dengan anak dan memilih yang bahasannya sederhana terlebih dahulu, secara berurut tema semester I adalah diri sendiri, lingkunganku dan keluargaku; Dan tema tanaman dan binatang karunia Allah mengandung prinsip kesederhanaan dan kemenarikan, dimana umumnya anak usia dini memiliki

ketertarikan pada hewan dan memiliki pengetahuan cukup tentang beberapa hewan dan tumbuhan.

Adapun kompetensi dasar (KD) yang ingin dikembangkan pada anak, disebutkan dengan lengkap, sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Hasil telaah dokumen prosem dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah TK IT Al Fatih, lingkup perkembangan yang ingin dicapai mencakup semua aspek perkembangan. Meskipun tidak diwajibkan oleh Mendikbud untuk memenuhi kurikulum, seperti yang disebutkan kepala sekolah, TK IT Al Fatih tetap berusaha untuk memenuhi semua aspek perkembangan anak dengan meringkas porsi kegiatan.

Rencana kegiatan atau materi di RPPM selama enam pekan, sudah sesuai dengan tema. TK IT Al Fatih tetap menggunakan model sentra, seperti yang disebutkan oleh kepala sekolah. Menyesuaikan kegiatan dengan tema dan sentra dilakukan dengan memahami ciri khas setiap sentra dan berpatokan pada dokumen 2 yang sudah dibuat bersama. Berbeda dengan hasil penelitian Mila (2020: 88) PAUD Inklusi Saymara mengubah model pembelajaran sentra menjadi pembelajaran berbasis stimulasi 6 aspek perkembangan.

Terkait dengan pandemi Covid-19 sebagaimana yang pemerintah atur dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam kurikulum, guru sebaiknya berfokus pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Dari hasil wawancara guru, kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan Covid-19 dilakukan dengan memberikan ceramah, menonton video edukasi dan pembacaan dongeng. Adapun kepala sekolah menyebutkan metode yang digunakan adalah bernyanyi, eksperimen, berkarya, dan demonstrasi.

Kegiatan yang ditawarkan TK IT Al Fatih beragam dan sudah termasuk dalam kegiatan saintifik dimana mereka berorientasi pada perkembangan. Saintifik yang dimaksud Weikart dalam Eliason & Jenkins yang dikutip oleh Masitoh (n.d: 20),

adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada anak itu sendiri, dengan melakukan kegiatan eksplorasi dan bermakna.

Dalam Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020, Mendikbud menyebutkan bahwa materi pembelajaran salah satunya difokuskan pada spiritual keagamaan dan penguatan karakter serta budaya. Sejalan pula dengan visi misi TK IT Al Fatih untuk membangun karakter Qurani pada anak yaitu cerdas, berakhlak, mandiri, amanah dan shaleh. Usaha sekolah untuk mencapai tujuan tersebut, ditunjukkan dengan menerapkan banyak pembiasaan-pembiasaan dan pengenalan pada kegiatan ukhrawi, yang terdiri dari syahadat, ikrar kerelaan, membaca ayat Kursi, hafalan hadits dan juz 'amma, bacaan shalat dan lagu-lagu islami.

Hasil wawancara dengan wali kelas B2, meskipun pembiasaan dan pengenalan ukhrawi telah diterapkan, namun perkembangan karakter anak masih lambat dibanding perkembangan literasi dan numerasi yang mengalami peningkatan besar-besaran dibanding sebelum pandemi, seperti yang disebutkan wali kelas B1, "Anak-anak mampu menyelesaikan buku jilid membacanya sampai buku ke lima di bulan Desember yang biasanya semester 1 anak hanya mampu menyelesaikan sampai jilid ke empat." Wali kelas B2 menyebutkan perkembangan karakter ini akan ditinjau kembali di akhir semester untuk dikembangkan lebih lanjut di semester berikutnya.

Dari Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020, Mendikbud juga meminta pendidik untuk memfokuskan pembelajaran pada literasi dan numerasi, kegiatan rekreasional dan aktivitas fisik. Daftar kegiatan semester 2 tahun ajaran 2019-2020 di TK IT Al Fatih adalah sebagai berikut, menebalkan huruf, membuat kreasi, menulis, berhitung dan menjumlah, bereksperimen, bercerita, mengamati, menggambar, main peran, menjiplak, membuat karya video dan presentasi, mengupas buah, melipat, bernyanyi, mengecap rasa. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang diberikan sudah mengikuti edaran Mendikbud.

Sebagai penyimpul bagi anak terkait dengan semua konsep dan aktivitas yang dilakukan sepanjang tema berlangsung, TK IT Al Fatih tetap mengadakan kegiatan puncak tema secara online. Oleh karena itu indikator pemilihan kegiatan puncak

tema mengacu pada media maupun metode pelaksanaan yang dapat dilakukan oleh orangtua. Apabila ada media pembelajaran tidak mudah diperoleh dari rumah, guru akan menyiapkan media yang dibutuhkan.

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 tahun 2020, sebelum pembelajaran berlangsung, guru di TK IT Al Fatih telah memiliki nomor orangtua/wali anak didik yang tergabung dalam whatsapp group. Gunanya adalah untuk pendiskusian sesi pembelajaran daring, persiapan untuk kegiatan besok dan indikator pencapaian anak yang menurut wawancara dengan para guru, dilakukan setiap malam hari. Adapun dari kepala sekolah menyebutkan, komunikasi dengan orangtua mengenai roster pembelajaran diberikan per pekan dan di juga waktu malam sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai esok hari. Hasil survey Sulistyana terhadap berbagai TK di Jawa Timur, 94% guru dan orangtua melakukan diskusi mengenai pembelajaran untuk anak melalui *whatsapp*. Begitu pula hasil yang diperoleh dari penelitian Ambarwati (2020: 57), bahwa di RA Nurul Huda 01 Sumberejo, kegiatan pembelajaran yang sudah berbentuk RPPH akan dibagikan kepada orangtua setiap hari Senin sampai Kamis melalui *whatsapp*.

Hasil telaah dokumen, penjabaran kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup dicantumkan di RPPM. Hal ini sama dengan hasil penelitian Sulistyana (2020: 70) yang menggunakan metode penelitian survey di Taman Kanak-kanak (TK) se-Jawa Timur, dimana 77,8% TK lebih berpatokan pada RPPM. Kegiatan pembuka di kelas B TK IT Al Fatih lebih banyak menerapkan pembiasaan-pembiasaan dan pengenalan pada kegiatan ukhrawi, terdiri dari syahadat, ikrar kerelaan, ayat Kursi, hafalan hadits dan juz ‘amma, bacaan shalat dan lagu.

Model pembelajaran yang digunakan TK IT Al Fatih adalah sentra dengan membagi jadwal anak menjadi 4 sesi setiap harinya. Sesi pertama dilakukan pada pukul 08.00-09.00, sesi kedua dibuka pukul 09.00-10.00, sesi ketiga 10.00-11.00, dan sesi keempat pukul 11.00-12.00. Alokasi waktu 20 menit untuk pembuka, dan 15 menit membaca buku yang dilakukan oleh wali kelas. Kemudian 20 menit kegiatan inti, dan 5 menit kegiatan penutup diberikan oleh guru sentra. Dari survei



yang dilakukan Sulistyana (2020: 79) menampilkan bahwa 40% TK di Jawa Timur mengalokasikan waktu pembelajaran hanya selama 1-2 jam.

TK IT Al Fatih menerapkan berbagai metode untuk setiap kegiatannya. Ada 6 indikator metode pembelajaran yang peneliti ambil dari paparan Ahmadi (2005: 53), yaitu membangkitkan minat dan gairah belajar anak didik serta merangsang keinginan anak untuk melakukan eksplorasi dan inovasi dapat diperoleh dari kegiatan eksplorasi dan pemberian tugas; Menjamin perkembangan anak tentu harus diterapkan pada setiap metode kegiatan; Memberikan kesempatan pada anak untuk mewujudkan hasil karya; Memberikan pengalaman yang nyata dan bertujuan dengan kegiatan demonstrasi dan simulasi; Dan menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai serta sikap yang diperoleh dari kegiatan pembiasaan, respon positif, pemberian nasehat, pembacaan kisah dan tanya jawab.

Agar anak fokus pada kegiatan belajar mengajar, guru memberikan pijakan sebelum bermain yaitu *we ready to study* dan *ice breaker*. Berbeda dengan hasil penelitian Ambarwati (2020:58), di RA Nurul Huda 01 Sumberejo, mereka menggunakan metode pemberian tugas disertai video tutorial yang dibuat oleh guru dan voice note. Hasil wawancara dengan orangtua anak didik di RA tersebut, anak menjadi tidak semangat mengerjakan tugas.

Media komunikasi yang digunakan TK IT Al Fatih adalah aplikasi WhatsApp dan Zoom. Penggunaan whatsapp untuk sarana komunikasi orangtua dan guru serta penyetoran berbagai tugas yang diberikan sekolah. Untuk kegiatan belajar mengajarnya, dilaksanakan melalui aplikasi video call yaitu zoom. Berbeda dengan hasil penelitian Mila (2020: 89), PAUD Inklusi Saymara menggunakan google classroom atau Learning Management System (LMS) untuk kegiatan pembelajaran, berbagi tugas dan penilaiannya.

Hasil wawancara dengan guru, perencanaan media dilakukan 1 bulan sekali dengan durasi perencanaan dua hari di waktu Pokok Pembelajaran tiap tanggal 5, dengan pembuatan media 1 pekan. Orangtua mengambil media yang sudah disiapkan guru di sekolah di akhir pekan. Sama dengan hasil penelitian Mila (2020:

89), PAUD Inklusi Saymara juga menyiapkan media 1 kali sepekan yaitu di hari Jumat.

Pertimbangan dalam memilih media di TK IT Al Fatih, sesuai dengan tema dan situasi serta kondisi guru dan orangtua. Berbagai media digunakan, seperti yang diungkapkan Zaman (2010), yaitu media cetak berupa lembar kerja, media audio-visual berupa video dari youtube, benda sebenarnya salah satu contohnya blender ketika membuat jus dari buah kesukaan, memanfaatkan barang bekas, dan model atau tiruan. Hasil penelitian Sulistyana (2020: 77) menampilkan persentase penggunaan media kebanyakan oleh guru di TK Jawa Timur 81,8% menggunakan media yang ada di sekeliling anak, 40% menggunakan Youtube, aplikasi zoom dan portofolio.

Kegiatan penutup dicantumkan di RPPM. Seperti yang disebutkan Mulyasa (2012), kegiatan penutup berupa transisi dari sekolah ke rumah diisi dengan kegiatan yang membuat anak rileks dan untuk menarik minat anak belajar esok hari. Hasil telaah dokumen, ada pijakan setelah bermain dengan menanyakan perasaan dan pendapatnya bagaimana kegiatan hari itu. Adapun untuk kegiatan penutup dilakukan berulang setiap hari berupa doa-doa. Usaha guru untuk menarik minat anak belajar esok hari dengan pemberian reward dan menyampaikan hal-hal menarik apa yang akan dilakukan esok. Guru juga menyampaikan apresiasinya dengan mengucapkan terimakasih kepada orangtua.

Poin akhir dari RPPH adalah rencana penilaian. Tidak tercantum rencana penilaian dalam RPPH. Namun dari hasil wawancara, sesuai dengan aturan yang dikeluarkan Mendikbud dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, penilaian dijabarkan dalam bentuk ceklis kemudian narasi. Sekolah menyediakan buku penghubung antara guru dan orangtua bernama My Kids Diary. Di dalamnya terdapat pemetaan kegiatan setiap bulan dan ceklis pembiasaan harian untuk anak. Perencanaan penilaian per pekan dan per bulan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Ambarwati (2020: 57), di RA Nurul Huda 01 Sumberejo, guru juga menyediakan lembar ceklis pembiasaan harian untuk ditandai oleh orangtua.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasatya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Penulis.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Penulis.
- Mahendra, Ambarwati. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan*. Skripsi. Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Masitoh. (n.d). *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Modul 1. PGTK 2202.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Mila, Shofa Fails. 2020. *Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Buana Gender. Vol. 5. No. 2.
- Novrinda, Nina Kurnia, dan Yulidesni. 2017. *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia. Vol 2. No. 1.
- Puspitasari, Enda. 2012. *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Educhild. Vol. 1. No. 1.
- Sulistiyana. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Level Pendidikan Anak Usia Dini*. Skripsi. Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zaman, Badru dan Cucu Eliyawati. 2010. *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG): Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.